

Survei Minat Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta terhadap Cabang Olahraga Bola Basket

Akhdan Belva Evan Danendra¹, Agam Akhmad Syaukani², Eko
Sudarmanto³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta pada olahraga bola basket sehingga dapat dipetakan dimensi faktor yang mempengaruhi. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan analisis *crosstabs*. Sebanyak 101 responden terlibat dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi dimensi minat terhadap olahraga basket, yaitu faktor perasaan tertarik (*interest*), perhatian, dan aktivitas. Hasil uji menggunakan analisis *crosstabs* menunjukkan bahwa faktor perasaan tertarik dan perhatian lebih banyak terjadi pada mahasiswa Perempuan. Sedangkan faktor aktivitas lebih dominan mempengaruhi mahasiswa laki-laki. Sebagian besar responden menjawab 'setuju' untuk sebagian besar pertanyaan yang diajukan mengenai ketertarikan, perhatian, dan aktivitas berdasarkan distribusi jawaban berdasarkan jenis kelamin, berdasarkan analisis *crosstabs* dapat digarisbawahi bahwa untuk indikator perasaan tertarik dan perhatian, responden perempuan cenderung lebih sering menjawab 'setuju' dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki. Dapat disimpulkan bahwa siswa perempuan lebih banyak dipengaruhi oleh aspek perasaan tertarik dan perhatian dalam bermain basket. Sementara itu, untuk indikator aktivitas, lebih banyak siswa perempuan yang menjawab 'setuju' daripada siswa laki-laki. Penelitian ini menunjukkan bagaimana berbagai faktor dapat mempengaruhi minat siswa dalam bermain basket.

Kata Kunci: Bola Basket, Mahasiswa, Minat, Survei

Abstract

This study aims to identify the factors influencing students' interest in basketball at Universitas Muhammadiyah Surakarta to map out the dimensions that affect this interest. The research method used is quantitative, with a cross-tabulation analysis approach. A total of 101 respondents participated in this study. The results show that three main factors influence the dimensions of interest in basketball: interest, attention, and activity. Cross-tabulation analysis reveals that interest and attention factors are more prevalent among female students, while the activity factor predominantly influences male students. Most respondents agreed with the majority of questions regarding interest, attention, and activity, and gender-based distribution analysis highlighted that female respondents tend to agree more frequently with statements related to interest and attention compared to male

Correspondence author: Akhdan Belva Evan Danendra, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia.

Email: Abelvandraa@gmail.com



Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training) is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

students. It can be concluded that female students are more influenced by interest and attention in playing basketball. Meanwhile, for the activity indicator, more female students agreed than male students. This study demonstrates how various factors can influence students' interest in playing basketball.

Keywords: *Basketball, Students, Interest, Survey*

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan semua kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial (Cahya & Pradipta, 2021). Kegiatan olahraga memerlukan energi yang cukup banyak saat beraktivitas. Aktivitas olahraga sangat penting untuk menjaga kesehatan tubuh. Hal tersebut karena dengan olahraga tubuh akan bergerak dan mengeluarkan keringat. Dengan melakukan aktivitas olahraga, tubuh seseorang akan menjadi bugar.

Kegiatan olahraga berkaitan dengan berbagai aspek, mulai dari pengaturan, pendidikan, pelatihan, pembinaan, pengembangan, serta pengawasan. Olahraga merupakan salah satu hal pokok dalam kehidupan manusia yang harus dipenuhi oleh masing-masing individu (Dwitama, 2018). Melalui olahraga, tubuh tidak hanya menjadi sehat, akan tetapi juga membuat hidup menjadi lebih bugar dalam beraktivitas (A. M. Putra et al., 2019). Olahraga dianggap sebagai sesuatu yang penting dalam kehidupan, bahkan tidak sedikit slogan bertemakan olahraga (Fawziah et al., 2022). Mulai dari "olahraga menjadikan orang sehat" atau "olahraga untuk hidup lebih panjang". Olahraga yang populer di masyarakat diantaranya, yaitu sepak bola, voli, bola basket, atletik, dan masih banyak yang lainnya.

Bola basket merupakan salah satu jenis olahraga yang masuk dalam kategori permainan. Olahraga ini telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan di Indonesia saat ini. Perkembangan ini mendorong para pelatih olahraga, guru pendidikan jasmani, dan peminat olahraga untuk lebih meningkatkan olahraga bola basket. Seperti yang dikemukakan oleh (M. K. Putra, 2016), Bola basket sendiri diciptakan oleh Dr. James Naismith pada tahun 1891. Dr. James Naismith sendiri merupakan seorang anggota sekolah Pelatihan YMCA yang bertempat di Springfield, atau sekarang disebut sebagai Springfield College (Massachusetts) (Sari, 2016). Olahraga

bola basket dirancang oleh James Naismith sebagai tanggapan atas proyek yang diberikan oleh Dr. Luther Gulick, yaitu seorang direktur departemen pendidikan jasmani yang memberikan tugas proyek guna membentuk permainan yang dapat dimainkan di dalam ruangan pada saat musim dingin seperti sepak bola atau lacrosse. Tujuan dari permainan ini adalah mencetak poin sebanyak-banyaknya dengan cara memasukkan bola ke dalam ring lawan dan mencegah lawan mencetak poin. "Bola basket merupakan olahraga yang aktif dan dinamis karena melibatkan penyerangan dan pertahanan berkecepatan tinggi (Akbar, 2023).

Bola basket mencakup banyak teknik, tetapi hanya beberapa yang dianggap sebagai teknik dasar: menggiring bola, mengoper, dan menembak. Teknik menembak sangat penting untuk mengembangkan kemampuan pemain dalam memasukkan bola ke dalam ring secara efektif. Dalam bola basket, teknik menembak dibagi menjadi tiga jenis: tembakan di bawah keranjang, tembakan tiga angka, dan lemparan bebas. Keberhasilan dalam bola basket sangat bergantung pada penguasaan teknik menembak (Anam & Soenyoto, 2022). Lemparan bebas adalah upaya tanpa lawan untuk mencetak angka dari garis lemparan bebas, yang diberikan kepada pemain ketika tim lawan melakukan pelanggaran pribadi atau individu (Miller & Parker, 2020).

Tujuan utama dalam bola basket adalah menembakkan bola ke dalam keranjang lawan (Widodo & Putra, 2024). Melakukan olahraga salah satunya bermain bola basket memiliki dampak yang sangat baik untuk pertumbuhan fisik, sosial, bahkan mental. Bola basket merupakan permainan beregu yang memerlukan kerjasama antar pemain dalam satu tim. Koordinasi dan teknik dasar yang baik dalam bermain bola basket akan memberikan kemenangan bagi tim tersebut (Rustanto, 2017). Melakukan olahraga bola basket juga memiliki banyak nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti rasa kebersamaan, pantang menyerah, selalu berusaha menjadi yang terbaik, disiplin dalam latihan, dan bertanggung jawab untuk menjalankan tugas saat berada pada posisi tertentu sebagai pemain.

Permainan bola basket menjadi olahraga modern yang sangat

populer saat ini, bahkan antusiasme masyarakat terbilang cukup tinggi (N. A. S. Putra & Tuasikal, 2019). Hal tersebut juga ditambah lagi dengan pelaksanaan Piala Dunia Basket yang baru saja diselenggarakan di Indonesia, Filipina, dan Jepang. Antusiasme masyarakat untuk bermain basket tidak hanya terjadi di kompleks-kompleks perumahan atau ekstrakurikuler di sekolah saja, akan tetapi juga merambah ke lingkungan mahasiswa (Utomo, 2022). Kepopuleran bola basket berhasil menarik minat para mahasiswa untuk bermain bola basket saat senggang atau selepas pulang kuliah. Minat para mahasiswa untuk bermain bola basket ini juga diwadahi dalam sebuah UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa). UKM memiliki tugas untuk memfasilitas para mahasiswa dalam menyalurkan minat dan bakatnya di olahraga bola basket.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (N. A. S. Putra & Tuasikal, 2019) menunjukkan bahwa mahasiswa Program studi Pendidikan Jasmani di Untan Pontianak memiliki minat dan motivasi bermain bola basket cukup rendah. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu para mahasiswa tersebut tidak terlalu peduli dengan permainan bola basket dan sarana prasarana yang kurang mendukung.

Unit kegiatan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) meliputi berbagai cabang olahraga seperti bola basket, bola voli, futsal, sepak bola, sepak takraw, bulu tangkis, petanque, tenis lapangan, tenis meja, rugby, atletik, taekwondo, tapak suci, pencak silat, sanguru, malimpa, rapma, kopma, dan lain-lain. UKM merupakan organisasi non-akademik yang didirikan dengan tujuan untuk menyalurkan minat dan bakat mahasiswa. UKM menyelenggarakan berbagai kegiatan untuk perkembangan dan mendorong prestasi yang baik. Namun, kegiatan bola basket pada jam-jam formal di kampus masih belum memadai. Untuk meningkatkan minat mahasiswa terhadap olahraga basket, mereka didorong untuk mengikuti survei minat di UMS. Minat mahasiswa sangat penting karena kegiatan yang didorong oleh motivasi intrinsik-minat yang muncul dari dalam diri sendiri-cenderung lebih optimal dan tidak dipaksakan. Minat intrinsik ini dapat berkembang lebih baik jika didukung oleh faktor

ekstrinsik. Oleh karena itu, peneliti memilih cabang olahraga bola basket untuk menggali lebih jauh minat mahasiswa terhadap cabang olahraga ini di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dengan data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, yang terdiri dari sejumlah pertanyaan tertulis untuk mengumpulkan informasi. Kuesioner berisi sekitar 16 pertanyaan valid yang berkaitan dengan minat terhadap olahraga bola basket. Peneliti mengambil sampel mahasiswa dari berbagai fakultas di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan. Untuk memastikan data yang diperoleh relevan dan akurat, responden diberikan panduan yang jelas dalam mengisi kuesioner yang bersifat tertutup (Sugiyono, 2017). Panduan ini memungkinkan responden untuk memberikan jawaban yang mencerminkan kondisi mereka yang sebenarnya dengan memilih dari alternatif yang disediakan. Peneliti menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner ini terdiri dari 16 pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Kuesioner disebarluaskan secara online melalui Google Forms dan diisi oleh responden secara real-time.

Tabel 1. Kisi-kisi Kuesioner Kisi-kisi Kuesioner tentang Tingkat Ketertarikan terhadap Bola Basket

No	Variable	Factor	Indicator	Number of Question
1		Interest (Pleasure)	Felling happy when doing activities	1,2
			Curiosity	3
			Needs	4
			Having better hopes	5,6
2	Interest	Attention	Curiosity	7
			Urge to engage with objects	8
				4

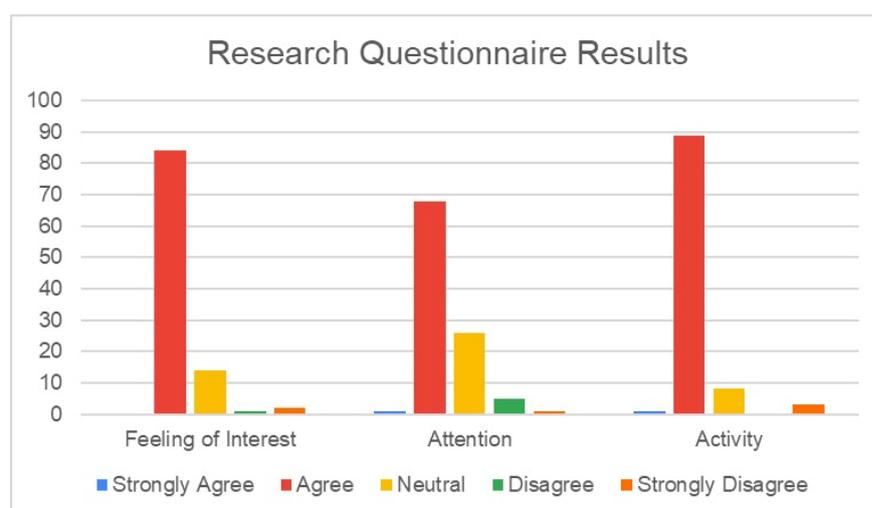
		Felling proud	9	
		Sacrifice	10	
3	Activities	Engaging more actively with objects	11	
		Benefits	12,13	6
		Needs	14,15	
		Facilities	16	
Number of questions				16

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta dan juga untuk membandingkan minat mahasiswa laki-laki dan perempuan terhadap olahraga bola basket. Temuan penelitian akan dikaitkan dengan rumusan masalah, sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Coba Kuesioner Secara Keseluruhan

No	Factor	Strongly Agree	Agree	Neutral	Disagree	Strongly Disagree
1	Interest	0	84	14	1	2
2	Attention	1	68	26	5	2
3	Activity	1	89	8	0	3



Gambar 1. Grafik Hasil Kuesioner Penelitian

Berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan terhadap angket tingkat pengetahuan olahraga bola basket di Universitas Muhammadiyah Surakarta, beberapa faktor dalam angket penelitian olahraga bola basket di Universitas Muhammadiyah Surakarta menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masuk dalam kategori memiliki ketertarikan terhadap olahraga bola basket. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa kurang lebih 84 mahasiswa atau sekitar 83,2% memilih setuju, 14 mahasiswa atau sekitar 13,9% memilih netral, 1 mahasiswa atau sekitar 1% memilih tidak setuju, dan 2 mahasiswa atau sekitar 2% memilih sangat tidak setuju. Selanjutnya pada kategori perhatian, sekitar 68 siswa atau sekitar 67,3% memilih setuju, 26 siswa atau sekitar 25,7% memilih netral, 5 siswa atau sekitar 5% memilih tidak setuju, dan 1 siswa atau sekitar 1% memilih sangat tidak setuju. Pada kategori aktivitas, 1 mahasiswa atau sekitar 1% memilih sangat setuju, 89 mahasiswa atau sekitar 88,1% memilih setuju, dan 3 mahasiswa atau sekitar 3% memilih sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab 'setuju' pada sebagian besar pertanyaan mengenai minat, perhatian, dan aktivitas.

Tabel 4. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Interest	101	2	5	2,2178	0,55864
Attention	101	1	5	2,3762	0,64578
Activities	101	1	5	2,1584	0,57849

Tabel di atas menunjukkan hasil statistik deskriptif untuk ketiga indikator minat di kalangan mahasiswa. Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa indikator yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah indikator perhatian. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dibandingkan dengan indikator ketertarikan dan aktivitas, indikator perhatian merupakan indikator yang lebih memotivasi siswa untuk bermain bola basket. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti rasa ingin tahu, dorongan untuk terlibat dengan objek, perasaan bangga bermain basket, dan pengorbanan.

Tabel 5. Hubungan antara Jenis Kelamin dan Indikator Ketertarikan

		Gender		Total
		Man	Women	
Interest	Agree	36	48	84
	Neutral	10	4	14
	Disagree	1	0	1
	Strongly Disagree	2	0	2
Total		49	52	101

Tabel di atas menunjukkan distribusi jawaban responden berdasarkan jenis kelamin terkait indikator minat. Dari 101 responden, terlihat bahwa sebagian besar responden perempuan menjawab setuju, dan 4 responden perempuan menjawab netral. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih berminat untuk bermain basket karena rasa senang yang mereka rasakan ketika melakukan aktivitas, harapan yang lebih tinggi, dan rasa ingin tahu yang lebih besar. Angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki, dimana 20% menjawab netral dan 73% responden laki-laki menjawab setuju. Sebaliknya, 92% responden perempuan menjawab setuju dan hanya 8% yang menjawab netral. Hal ini mengindikasikan bahwa perempuan memiliki ketertarikan yang lebih tinggi dalam bermain basket.

Tabel 6. Hubungan antara Jenis Kelamin dan Indikator Aktivitas

		Gender		Total
		Man	Women	
Activities	Strongly Agree	0	1	1
	Agree	44	45	89
	Neutral	2	6	8
	Strongly Disagree	3	0	3
Total		49	52	101

Berbeda dengan indikator pertama, untuk indikator aktivitas, responden pria lebih sering menjawab 'setuju' dibandingkan dengan responden wanita. Sebanyak 90% responden laki-laki menjawab setuju, sedangkan hanya 87% responden perempuan yang menjawab setuju. Meskipun perbedaan persentase yang kecil, dapat disimpulkan bahwa siswa laki-laki lebih mementingkan manfaat bermain basket untuk dirinya sendiri, seperti manfaat fisik atau manfaat kehidupan karena dapat menambah teman dan komunitas. Responden laki-laki juga lebih menghargai kerja sama tim dalam bermain basket. Permainan ini bukanlah permainan satu pemain, tetapi semua orang harus bekerja sebagai sebuah tim untuk meraih kemenangan.

Tabel 7. Hubungan antara Jenis Kelamin dan Indikator Perhatian

		Gender		Total
		Man	Women	
Activities	Strongly Agree	0	1	1
	Agree	24	44	68
	Neutral	20	6	26
	Disagree	4	1	5
	Strongly Disagree	1	0	1
Total		49	52	101

Serupa dengan hasil dari indikator pertama, responden perempuan cenderung lebih sering menjawab 'setuju' untuk pertanyaan-pertanyaan tentang indikator aktivitas dibandingkan dengan siswa laki-laki. Sebanyak 84% siswa perempuan menjawab setuju, sementara hanya 49% responden laki-laki yang menjawab setuju. Perbedaan jawaban yang cukup signifikan ini menyimpulkan bahwa ketertarikan responden perempuan untuk bermain basket dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah perasaan bangga saat bermain basket. Hal ini mungkin penting bagi siswa perempuan karena ketika mereka bermain basket, mereka dapat menunjukkan kemampuan mereka kepada teman-temannya. Disoraki oleh banyak orang juga dapat membuat siswi lebih

bangga terhadap dirinya sendiri. Terakhir, dapat bermain sebagai sebuah tim juga sangat penting bagi mereka dan merupakan hal yang dapat dibanggakan.

Hasil penelitian yang diperoleh, seperti yang terlihat pada Tabel 1, menunjukkan bahwa mayoritas siswi menjawab 'Setuju' terhadap pertanyaan yang diajukan mengenai ketiga aspek minat terhadap olahraga basket. Hal ini diikuti oleh responden sisanya yang sebagian besar menjawab 'Netral'. Hal ini menunjukkan bahwa dari 101 responden, hanya sebagian kecil yang menjawab 'Sangat Setuju' terhadap pertanyaan yang diajukan. Hal ini dapat menjadi faktor yang perlu dicermati oleh para penyelenggara olahraga bola basket di Universitas Muhammadiyah Surakarta mengenai program olahraga bola basket mereka. Perbedaan yang jelas terlihat pada Tabel 5, dimana 40% responden laki-laki lebih banyak menjawab 'Netral' untuk pertanyaan yang diajukan mengenai indikator perhatian. Hal ini mengindikasikan bahwa responden laki-laki tidak terlalu sering berlatih bermain basket di rumah dan tidak selalu berusaha untuk datang lebih awal untuk latihan basket. Responden laki-laki membutuhkan dorongan yang dapat memotivasi mereka untuk menghadiri latihan basket. Salah satu caranya adalah dengan tidak membuat latihan menjadi terlalu serius dan membiarkan peserta melakukan kesalahan tanpa menghakimi. Selain itu, perbedaan jawaban yang jelas terlihat pada indikator minat, dimana 10 responden laki-laki menjawab 'Tidak Setuju', diikuti dengan 1 responden yang menjawab 'Sangat Tidak Setuju' dan 2 siswa laki-laki yang menjawab 'Sangat Tidak Setuju'. Hal ini menegaskan bahwa banyak siswa laki-laki yang kurang antusias dalam bermain basket. Beberapa juga tidak setuju bermain basket di luar jam kuliah dan di luar kampus. Namun, baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan menunjukkan sedikit sekali yang menjawab 'Sangat Setuju'.

Ke depannya, beberapa aspek yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam bermain basket antara lain dengan membuat sesi basket menjadi lebih menarik, seperti memasukkan mini-

games atau menyelenggarakan turnamen kecil untuk memberikan rasa pencapaian bagi para pemain yang berpartisipasi.

Pelatihan sangat penting bagi siswa. Sulit bagi siapa pun untuk mencapai kesuksesan dalam bola basket tanpa latihan. Program pelatihan yang baik dapat memandu siswa untuk meningkatkan teknik bola basket mereka. Disebutkan bahwa selama pelatihan gerak, dapat membantu siswa untuk memiliki daya tahan stamina yang lebih baik. Latihan seperti itu dapat membantu siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk menjadi lelah (Anam, Soenyoto, & Hadi, 2022). Namun, berdasarkan data yang diperoleh, terlihat bahwa tidak semua mahasiswa antusias saat latihan bola basket. Untuk meningkatkan minat mahasiswa, pengurus klub bola basket Universitas Muhammadiyah Surakarta dapat menyelenggarakan sesi dengan mendatangkan pelatih atau membuat sesi latihan yang lebih interaktif sehingga mahasiswa tidak merasa tertekan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa minat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta terhadap olahraga bola basket tergolong tinggi, dari hasil penelitian ditemukan bahwa minat mahasiswa dipengaruhi oleh tiga faktor utama diantaranya perasaan tertarik (*interest*), perhatian, dan aktivitas. Berdasarkan analisis crosstabs, terdapat perbedaan signifikan dalam pengaruh faktor-faktor ini berdasarkan jenis kelamin mahasiswa. Perbedaan pengaruh pada mahasiswa perempuan disebabkan oleh perasaan tertarik dan perhatian, sementara pada mahasiswa laki-laki lebih dipengaruhi oleh faktor aktivitas.

1. Perasaan tertarik dan perhatian

Temuan penelitian menunjukkan perasaan tertarik dan perhatian cenderung dominan mahasiswa perempuan dibandingkan laki-laki. Salah satu temuan dalam penelitian ini ialah perhatian terhadap olahraga bola basket perempuan, ini menunjukkan bahwa kalangan mahasiswa perempuan cenderung menaruh prioritas waktu dan kegiatan mereka lebih banyak pada aktivitas yang mereka nikmati secara afektif atau emosional (Prasetyo, 2012). Perasaan tertarik mencerminkan motivasi intrinsik yang

mendorong individu untuk terlibat dalam aktivitas olahraga, sementara perhatian berkaitan dengan intensitas keterlibatan dan waktu yang dihabiskan untuk aktivitas tersebut.

Indikator perhatian lebih memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk bermain bola basket. Motivasi tersebut diantaranya mencakup aspek rasa ingin tahu, dorongan untuk terlibat dengan objek, perasaan bangga bermain bola basket, dan juga pengorbanan. Mahasiswa memiliki motivasi bermain bola basket yang dipengaruhi oleh berbagai aspek yang telah disebutkan sebelumnya. Motivasi tersebut kemudian mendorong para mahasiswa untuk bermain bola basket. Mahasiswa Perempuan memiliki rasa ketertarikan dan perhatian yang lebih tinggi untuk bermain bola basket dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki. Hal yang menyebabkan mahasiswa perempuan memiliki rasa ketertarikan dan perhatian yang lebih tinggi dikarenakan mereka senang ketika melakukan aktivitas bermain bola basket. Selain itu, mereka juga memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar dan memiliki harapan yang lebih tinggi saat bermain bola basket.

2. Aktivitas

Faktor aktivitas lebih dominan mahasiswa laki-laki, hal ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih sering terlibat dalam kegiatan olahraga basket secara aktif dalam sebuah latihan, kompetisi atau pertandingan. Beberapa hal yang mempengaruhi hal tersebut karena aktivitas olahraga fisik bola basket melibatkan keterampilan fisik dan jiwa kompetitif, yang lebih resonan dengan motivasi laki-laki untuk menunjukkan bahwa mereka mempunyai keahlian dan berpartisipasi dalam olahraga fisik (Herpendika, 2017). Selain itu dalam budaya olahraga kompetitif sering kali didominasi partisipasi laki-laki karena mereka lebih aktif dalam bermain bola basket.

Salah satu temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun perempuan lebih tertarik dan memperhatikan olahraga basket, tetapi laki-laki lebih aktif secara fisik untuk berpartisipasi. Hal ini dikarenakan terdapat dorongan oleh ekspektasi sosial, olahraga bola basket sering dikaitkan dengan identitas yang maskulin (Sodikun, 1992).

Perasaan tertarik, minat, dan juga aktivitas mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam bermain bola basket perlu diberikan wadah yang baik agar bakat mereka dapat tersalurkan dengan maksimal (Munir et al., 2021). Pengurus UKM bola basket UMS harus memberikan fasilitas dan juga pelatihan yang baik kepada para mahasiswa yang memiliki ketertarikan terhadap olahraga bola basket (N. A. S. Putra & Tuasikal, 2019). Berdasarkan hasil penelitian disebutkan jika tidak semua mahasiswa antusias saat latihan bola basket. Oleh karena itu, diperlukan keseriusan para pengurus UKM dalam mengelola dan menyelenggarakan sesi pelatihan (Lukyani, L. & Agustina, 2020). Berbagai faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa UMS untuk melakukan aktivitas olahraga bola basket harus dielaborasi untuk dicarikan alternatif perbaikan sarana prasaran dan sistem pelatihan yang baik. UKM bola basket sebagai kepanjangan tangan para mahasiswa diharapkan mampu bekerjasama dengan pihak universitas untuk dapat memberikan wadah yang baik dalam penyaluran bakat dan minat olahraga bola basket (Sodikun, 1992).

Penelitian ini dapat berdampak pada perancangan program olahraga, penyelenggara kegiatan olahraga atau universitas dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk merancang program yang sesuai dengan minat, preferensi, dan motivasi masing-masing jenis kelamin. Misalnya program kegiatan perempuan lebih condong menekankan aspek sosial dan emosional agar lebih efektif, sementara program kegiatan untuk laki-laki menonjolkan pada aspek kompetisi dan fisik agar lebih menarik perhatian (Sumiyarsono, 2010). Penelitian ini juga dapat membantu untuk merumuskan kebijakan dalam meningkatkan partisipasi olahraga bola basket dengan menyesuaikan fasilitas yang disediakan dan pendekatannya.

Penelitian ini hanya melibatkan satu universitas, sehingga hasilnya mungkin tidak bisa digeneralisasikan untuk populasi seluruh mahasiswa secara luas yang berbeda wilayah dengan universitas yang dijadikan sampel. Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif sehingga tidak bisa menjangkau nuansa dari minat dan minat individu secara mendalam.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan mengenai dimensi minat terhadap permainan bola basket yang dibedakan menjadi tiga faktor utama yaitu ketertarikan, perhatian, dan aktivitas. Di antara laki-laki dan perempuan, kedua jenis kelamin menunjukkan minat yang baik terhadap permainan bola basket di Universitas Muhammadiyah Surakarta, dikategorikan dari analisis di atas berdasarkan hasil statistik deskriptif. Terbukti bahwa indikator perhatian memiliki skor rata-rata tertinggi, yang menunjukkan bahwa faktor ini memiliki pengaruh paling besar terhadap minat belajar mahasiswa dibandingkan dengan faktor lainnya. Melalui hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan terkait penggunaan kuesioner terhadap minat terhadap permainan bola basket di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Peneliti melakukan observasi dan menggunakan kuesioner untuk mengetahui hasil dari penggunaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas kehadiran, berkah, rahmat, dan karunia-Nya yang telah melimpahkan ilmu, pengalaman, kekuatan, kesabaran, dan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan jurnal ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Agam Akhmad Syauckani, S.Si., M.Ed, dan pihak-pihak lain yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, sehingga dapat diterbitkan dalam Jurnal S.P.O.R.T.

REFERENSI

- Akbar, M. K. (2023). *SURVEI MINAT DAN BAKAT AKTIVITAS OLAHRAGA DI PONPES HIDAYATUL MUBTADI' IEN TEGAL ARUM POJOK MOJOROTO KOTA KEDIRI TAHUN 2023*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Anam, K., & Soenyoto, T. (2022). The Development of Endurance Exercise in Developing the Training of Students Athletes in Jepara. *Journal of Physical Education, Health*, 9(1), 12–17. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpehs>

- Cahya, M. S., & Pradipta, G. D. (2021). *Journal of Physical Activity and Sports Survei Minat dan Motivasi Klub Bola Basket Fast Kecamatan Kaliwungu Terhadap Kegiatan Olahraga Bola Basket Pada Masa Pandemi Covid 19 Olahraga permainan bola basket adalah salah satu olahraga yang memasyarakat yang*. 2, 171–179.
- Dwitama, A. (2018). PENGARUH METODE PRAKTEK TERHADAP BELAJAR LAY UP SHOOT DALAM PEMBELAJARAN BOLA BASKET. *BIORMATIKA Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang*, 1(April).
- Fawziah, A. M., Pancangita, H. Z., & Sabila, I. H. (2022). *Analisis Kemampuan Dasar Olahraga Basket pada Mahasiswa Fakultas Ilmu*. 1(2), 79–87.
- Herpendika, R. P. (2017). *Kompetisi Guru Penjasorkes Kaitanya Dengan Kepuasan Siswa, Hasil Belajar Siswa, Dan Persepsi Guru Nonpenjasorkes Dalam Pembelajaran Penjasorkes Di Smpn Se-Kota Kediri*. Universitas Negri Surabaya.
- Lukyani, L., & Agustina, R. S. (2020). *Buku Jago Bola Basket*. Ilmu Cemerlang Group.
- Miller, D. W., & Parker, S. L. (2020). The Impact Of Core Training On Balance And Shooting Accuracy In Basketball. *Journal Of Sports Science & Medicine*, 19(1).
- Munir, A., Arief Nur Wahyudi, & Aba Sandi Prayoga. (2021). Pendekatan Model Discovery Learning dalam Keterampilan Teknik Shooting Permainan Bola Basket. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(2), 68–73. <https://doi.org/10.37471/jpm.v6i2.190>
- Prasetyo, A. (2012). Minat Siswa Kelas Viii Terhadap Pembelajaran Bolabasket Di Smp Negeri 2 Lendah Kabupaten Kulon Progo Grade. *Journal Uny*, 2, 1–12. <http://eprints.uny.ac.id>
- Putra, A. M., Haetami, M., Puspa, F., Program, H., Pendidikan, S., Fkip, J., & Pontianak, U. (2019). Minat Dan Motivasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Dalam Pembelajaran Bola Basket. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(10), 1–11.
- Putra, M. K. (2016). *Tingkat Partisipasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan*. 1–8.
- Putra, N. A. S., & Tuasikal, A. R. S. (2019). Pengaruh Variasi Model Latihan Tembakan Terhadap Hasil Free Throw Peserta Ekstrakurikuler Bola Basket. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 07(02), 273–277.

- Rustanto, H. (2017). Meningkatkan Pembelajaran Shooting Bola Basket Dengan Menggunakan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6(2), 75–86.
- Sari, Y. M. (2016). Pembinaan Toleransi Dan Peduli Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (Civic Disposition) Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1), 15–26. <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i1.2059>
- Sodikun, I. (1992). *Olahrga Pilihan Bola Basket*. Proyek.
- Sugiyono. (2017). *Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumiyarsono, D. (2010). *Keterampilan Bola Basket*. Unyiversitas Negeri Yogyakarta.
- Utomo, M. P. (2022). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Olahraga Basket. *Jurnal Edukasimu*, 2(4), 1–9. <http://edukasimu.org/index.php/edukasimu/article/view/116>
- Widodo, I. C., & Putra, H. M. S. (2024). The Adaptive Strategies of Kampoeng Batik Laweyan Community in Response to the Late 20th Century Decline in Batik Industry. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora*, 8(1), 257–266. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.3405>